

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mudyahardjo menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan motivasi dan harapan yang lebih baik di masa depan, sehingga pendidikan akan diarahkan pada sebuah tujuan dan fungsi pendidikan.²

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Proses pendidikan merupakan kegiatan sosial atau pergaulan antara guru dan siswa dengan menggunakan isi atau materi pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan

¹ Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), 3.

²) Peraturan Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2006), 3.

³ Peraturan Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasioanal*, 4

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pendidikan memerlukan guru sebagai pengajar, guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengembangkan, mengarahkan maupun meningkatkan belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga mempunyai kewajiban untuk membantu siswa untuk belajar, supaya siswa dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna serta membuktikan tingkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap penugasan belajar yang tepat dengan tujuan pendidikan.⁴

Guru sebagai peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajaran serta dapat merencanakan metode ataupun pendekatan strategi yang tepat untuk diajarkan dalam proses belajar di kelas. Tujuan merencanakan strategi yaitu untuk mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa akan tercapai keberhasilan belajarnya yang maksimal. Strategi pembelajaran adalah sesuatu rencana pelaksanaan kegiatan pada pemakaian metode yang dipilih guru serta penggunaan sumber daya demi adanya pembelajaran yang dirancang untuk meraih tujuan pembelajaran.⁵ Tujuan pembelajaran yaitu suatu deskripsi mengenai perubahan perilaku siswa dan keahlian yang dimiliki siswa yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Strategi yang bisa untuk tingkatkan keberhasilan belajar siswa dalam proses aktivitas pembelajaran yaitu penggunaan strategi pembelajaran *kooperatif*.⁶

Strategi pembelajaran *kooperatif* adalah sesuatu strategi dalam proses kegiatan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi maupun kerjasama secara berkelompok kecil saling berinteraksi antar kelompok siswa, dengan adanya tujuan ini supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁴ Muhammad Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 328.

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 2-3.

⁶ Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: Matagraf, 2007), 93.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar secara berkelompok saja, tetapi ada tanggung jawab yang bersifat kerjasama sehingga terjadi interaksi yang aktif antar anggota kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan pada hakikatnya dari pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara berdiskusi atau belajar berkelompok terdapat hanya beberapa beberapa siswa untuk saling berinteraksi, menghargai serta diberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapat ataupun gagasannya dari hasil diskusi mereka secara berkelompok. Keberhasilan proses pembelajaran *kooperatif* banyak tertumpu pada kegiatan belajar siswa secara kelompok dan tersedianya sumber belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran memadai, supaya siswa lebih efektif dalam pembelajaran berlangsung. Ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode pembelajaran.⁷

Metode pembelajaran merupakan sebuah pengetahuan mengenai bagaimana proses atau langkah yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu memperlancar proses belajar di kelas. Guru seharusnya bisa menentukan metode yang sesuai dengan melihatnya teori pembelajaran atau situasi lingkungan siswa, dalam upaya siswa dapat belajar dengan nyaman, sehingga tujuan pembelajarannya tercapai secara maksimal. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam pengembangan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif berorientasi pada program pembelajaran berkenaan dengan usaha mempengaruhi atau memberi efek yang dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan maupun proses yang ada dalam pembelajaran itu sendiri. Siswa diharapkan merasa senang dengan hasil pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, materi, media serta metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa akan lebih efektif.⁸

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2014), 175-176

⁸ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2007), 42.

Think Pairs Share (TPS) merupakan metode pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu "tunggu ataupun berpikir" (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Guru menyajikan materi klasikal memberi persoalan atau pertanyaan kepada siswa untuk bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*think-pairs*) setiap pasangan untuk menjelaskan, atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa yang lain di ruang kelas (*share*). Tujuan metode *Think Pairs Sharen (TPS)* yaitu siswa dapat mengembangkan untuk bekerja sama serta bisa tiingkatkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran untuk berfikir serta menjawab dalam berkomunikasi serta dapat saling menghargai dan membantu antar kelompok.⁹

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat penilaian terhadap hasil belajar yang dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.¹⁰

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita sekarang ialah permasalahan lemahnya proses pembelajaran. Berdasarkan proses pembelajaran Akidah akhlak di sekolah yang sebagian besar masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru diantaranya metode ceramah. Pada masa lalu hingga sekarang metode selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran, akan tetapi

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016),206.

¹⁰ Aisyah dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar*, Jurnal Profit Vol. 4, No.1 (2017), 3.

bedanya terkadang metode ini tercampur dengan metode lain. Dalam sebuah Hadist Nabi SAW bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي بِبَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلَيْتَبَوْا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ((رواه البخاري))

Artinya "*Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka*".(HR. Bukhori).

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.¹¹ Metode ceramah yang mudah dilakukan, memungkinkan banyaknya materi yang dapat disampaikan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru. Pembelajaran yang monoton dan penerapan sistem hafalan juga kerap menjadikan siswa pasif sehingga siswa tidak memiliki rasa ingin tahu.

Kondisi pada di era sekarang penggunaan metode ceramah tersebut, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan bisa digolongkan menjadi salah satu pemicu faktor rendahnya minat belajar siswa, untuk tercapainya keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh kesiapan siswa itu sendiri dengan adanya keminatan belajar siswa dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa. Berdasarkan proses pembelajaran, guru harus mempunyai terobosan atau berani

¹¹ Abdul Majid Khon., *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2014), 22.

menerapkan metode, strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan siswa tidak merasa bosan, dengan menerapkan metode baru, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama siswa, guru maupun masyarakat). Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku atau akhlak pada siswa tersebut. Mata pelajaran yang cocok untuk menentukan perubahan perilaku atau akhlak siswa ialah mata pelajaran Akidah akhlak.

Pendidikan Agama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyikapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimami Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, serta keteladanan. Akidah Akhlak memiliki tujuan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak, sehingga manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketawadukan kepada Allah. Fungsi Akidah Akhlak adalah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya dan manusia dengan lingkungan alamnya.¹²

Penelitian yang pernah mempelajari mengenai penerapan pembelajaran *Think Pairs Share* dengan hasil belajar diantaranya penelitian yang dilaksanakan muthia Ulfa, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Energi dan Penggunaanya Pada Siswa Kelas IV di MI Klero Kecamatan Tengaran

¹² Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus:Buku Daros,2008),3.

Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.”.Hasil akhir menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar IPA materi energi dan kegunaannya pada siswa, Kondisi awal yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,69 pada siklus I meningkat menjadi 73,51 dan siklus II meningkat menjadi 84,6 Pada keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 53,68% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,31 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran *Think Pairs Share* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran metode *Think Pairs Share* (TPS), melalui menerapkan tersebut, siswa diharapkan untuk bekerjasama dan berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil survey terhadap siswa kelas VIII di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong menunjukkan bahwa ulangan siswa masih terdapat nilai yang rendah dari dibawah standar Kreteria Ketuntasan Minimum (75). Berdasarkan jumlah totalitas siswa kelas VIII yaitu 33 siswa, sebanyak 19 siswa atau sebesar 57,5% yang masih rendah dibawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 14 siswa atau setara 42,42% telah tuntas $KKM \geq 75$. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menjadi rendah ialah pemilihan metode yang masih menggunakan metode konvensional meliputi tanya jawab, ceramah yang terpacu pada Lks atau buku ajar saja sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Berdasarkan siswa kelas VIII yang masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika guru sedang memberikan penjelasan tetapi siswa yang memperhatikan guru hanya sebagian saja. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru, ada juga memperasyik bicara sendiri bersama temannya, bermain sendiri, siswa ada yang ketiduran sehingga siswa kurang efektif maupun aktif dalam proses belajar di kelas. Proses belajar mengajar tersebut sudah berakhir, setelah itu siswa

diberikan kesempatan bertanya seputar materi namun tidak ada siswa yang mau bertanya maupun menjawabnya.

Guru dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut maka dari itu guru harus bisa memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran, supaya kelas tidak terlihat vakum (sepi) dan membosankan. Metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pairs Share*. Pelaksanaan metode *Think Pairs Share* ini, siswa diberikan untuk berfikir dan berinteraksi untuk mengutarakan gagasannya sendiri sehingga hasil belajarnya akan semakin meningkat dan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang dijelaskan, maka metode *Think Pairs Share (TPS)* yang diterapkan siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk dilakukannya **“Penerapan Metode *Think Pairs Share (TPS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong Kapupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* untuk meningkatkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong Kapupaten Grobogan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Think Pairs Share (TPS)* kelas VIII di MTs. WUSTHA AL-AZIZAH” Godong Kapupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* untuk meningkatkan mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui *Think Pairs Share (TPS)* kelas VIII di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pendidikan dan metode pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya di kelas VIII MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong Kabupaten Grobogan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang metode *Think Pairs Share (TPS)* .
 - b. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, untuk mendorong agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya tingkatan hasil belajar Akidah Akhlak.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah, pemahaman dalam menelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian utama/inti

Bab I “Pendahuluan, terdapat dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdapat dalam bab ini membahas tentang, Fokus kajian pertama, Fokus kajian kedua, Penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdapat dalam bab ini membahas tentang Jenis penelitian dan pendekatan penelitian, Subyek penelitian, Teknik sumber data, *Setting* penelitian, Teknik pengumpulan data, Penguji keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data, temuan penelitian, hasil analisa data

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian”